

# Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020

**Mardianto<sup>1</sup>, Chintia<sup>2</sup>**

Universitas Internasional Batam<sup>1,2</sup>

<sup>1)</sup>[mardianto.zhuo@uib.ac.id](mailto:mardianto.zhuo@uib.ac.id), <sup>2)</sup>[1842046.chintia@uib.edu](mailto:1842046.chintia@uib.edu)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 21 Nopember 2021

Disetujui : 29 Nopember 2021

Dipublikasi : 1 Januari 2022

## ABSTRACT

*This study aims to investigate the influence of women's boards of directors on earnings management. The dependent variable in this study is earnings management using the Discretionary Accruals measurement method with the Modified Jones Model. The independent variables used are women board of directors, board size, board independence, audit quality, family ownership, blockholder ownership, leverage, Return on Assets (ROA), and firm size. This study used a data sample of 381 companies with the period of 2016 to 2019 with a purposive sampling method. The research data tested by panel regression testing using Eviews and SPSS application. The results of this study are women board of directors, board size, board independence, audit quality, family ownership, blockholder ownership, and firm size do not have a significant effect on earnings management. Meanwhile, leverage has a significant negative effect on earnings management and Return on Assets (ROA) has a significant positive effect on earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Women Board of Directors, Board Characteristics.*

## PENDAHULUAN

Penting untuk suatu perusahaan mencapai goals perusahaan dan memperoleh laba. Pada laporan keuangan terdapat berbagai informasi yang dapat dilihat dan digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan dan pergeseran posisi keuangan yang dapat berperan sebagai acuan atau pertimbangan untuk mengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, manajemen perusahaan memiliki peran untuk mengambil kebijakan dan menyusun laporan keuangan tersebut. Memperoleh laba yang besar dapat meningkatkan credibility suatu perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanam modal, meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta memperbaiki hubungan dengan kreditur (Taco & Ilat, 2016). Keinginan untuk memperoleh laba besar ini mendorong terjadinya earnings management atau manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana utilitas atau nilai perusahaan di rekayasa sehingga dapat dimaksimalkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Agar dapat menurunkan atau mencegah suatu perusahaan melakukan manajemen laba, perusahaan dapat mengatur ulang pihak-pihak yang bersangkutan dengan pengelolaan keuangan. Seperti dewan direksi, komisaris, dan komite audit yang dapat mendorong manajemen untuk menyediakan laporan perusahaan dengan benar. (Putri & Deviesa, 2017) Dewan direksi berperan penting dalam hal pengawasan terhadap kinerja manajemen dan kualitas informasi laporan keuangan. Walaupun peran pihak-pihak tersebut diperkirakan dapat menurunkan tindakan manajemen laba, namun hal ini juga dapat menekan direksi sehingga mendorong terjadinya manajemen laba.



Telah banyak penelitian mengenai gender dari pihak manajemen yang mendorong tindakan manajemen laba suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Contohnya pada penelitian Arun *et al.* (2015) dari UK yang memperdebatkan tentang keragaman gender pada direksi serta dampaknya pada penyusunan laporan keuangan. Penelitian Umer *et al.* (2019) dari Pakistan yang membahas tentang pembatasan manajemen laba yang dapat dipengaruhi oleh direksi yang memiliki keragaman gender, komite audit, dan dewan komisaris. Selanjutnya didukung oleh penelitian Duong & Evans (2016) dari Australia, Triki Damak (2018) dari French, dan banyak lagi penelitian dari negara lain. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut berbeda-beda, kualitas laba perusahaan yang dipimpin oleh pria atau wanita di Indonesia maupun di luar Indonesia (Setyaningrum *et al.*, 2019). Perbedaan gender dipercaya dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan dikarenakan adanya perbedaan model kepemimpinan, cara mengambil keputusan, dan pengambilan risiko dalam manajemen perusahaan.

Pada penelitian Lakhali (2015) yang menguji pengaruh dewan direksi wanita dengan manajemen laba suatu perusahaan. Penelitian menggunakan sampel pada perusahaan Prancis yang terdaftar di CACALL dengan periode tahun 2008 hingga tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara dewan direksi wanita dengan manajemen laba. Penelitian tersebut menemukan bahwa perempuan lebih efektif dalam peran pemantauan dan dianggap penting dalam susunan tata kelola perusahaan.

Model penelitian berikut merupakan pengembangan model penelitian yang telah dilaksanakan oleh Arioglu (2020). Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan Turkey yang terdaftar di Bursa Istanbul dengan periode tahun 2009 hingga tahun 2017. Dengan manajemen laba sebagai variabel dependen yang dihitung dengan discretionary accruals dan menggunakan model modified Jones. Sedangkan variabel independen berupa dewan direksi wanita dan dewan direksi independen. Variabel kontrol penelitian tersebut berupa ukuran dewan direksi, kepemilikan keluarga, kepemilikan blockholder, leverage, Big 4, Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Dengan variabel dependen manajemen laba sedangkan dewan direksi wanita, ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, kualitas audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan blockholder, leverage, ROA, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

## STUDI LITERATUR

### Manajemen Laba

Menurut Udayana (2017), manajemen laba adalah ketika adanya intervensi manajemen pada laporan keuangan suatu perusahaan sehingga laba perusahaan meningkat atau berkurang, atau pun merata. Manajemen laba dapat berlangsung dikarenakan pengambilan keputusan manajemen pada laporan keuangan serta pembuatan transaksi untuk merubah laporan keuangan. Dampaknya, para pengguna laporan keuangan menjadi keliru terhadap keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi hasil kontrak yang dapat mengontrol angka akuntansi dalam laporan keuangan (Alhadad & Own, 2017). Manajer dapat meningkatkan ataupun mengurangi laba perusahaan yang dilaporkan, biasanya bertujuan untuk perataan laba atau untuk mencapai tujuan tertentu. Eksekutif juga menggunakan manajemen laba untuk menjaga kinerja perusahaan yang baik dan mencapai beberapa tujuan kontrak pribadi yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Selahudin *et al.* (2018) menyatakan bahwa wanita sama kompetitifnya dengan laki-laki bersangkutan dalam dunia bisnis. Perbedaan gender di dewan direksi menerima perhatian yang signifikan, dimana dewan direksi wanita dipercaya dapat mengubah perilaku ruang dewan direksi (Abdullah & Ismail, 2016). Etika, model kepemimpinan, dan cara menghindari risiko mempengaruhi dalam pengurangan tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Terdapat penelitian yang memastikan hubungan signifikan negatif antara dewan direksi wanita terhadap manajemen laba, contohnya Gull *et al.* (2018) yang melakukan penelitian dengan perusahaan yang



tertera di Prancis pada tahun 2001 hingga tahun 2010 yang menyatakan terdapat pertimbangan mengenai keadaan dewan direksi wanita dalam tingkatan praktik manajemen laba. Terdapat penelitian lain yang memastikan pengaruh signifikan negatif antara dewan direksi wanita terhadap manajemen laba seperti Ammer & Ahmad-Zaluki (2017) dan Umer *et al.* (2019).

**H<sub>1</sub>: Dewan direksi wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Penelitian Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) ini membahas tentang memperhatikan peran dan pengawasan atas dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang dimaksud merupakan jumlah direksi yang hadir di dewan direksi perusahaan dan dewan direksi luar dan dalam yang independen. Dewan direksi yang dibentuk dalam jumlah yang cukup besar dimaksud untuk meningkatkan komunikasi papan koordinasi di dewan. Kapasitas pemantauan dewan direksi meningkat seiring dengan peningkatan ukuran dewan direksi perusahaan. Hal tersebut memastikan bahwa dewan direksi perusahaan akan bekerja lebih efektif jika ukuran dewan direksi pada perusahaan meningkat sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hasil signifikan negatif ditunjukkan Abdullah & Ismail (2016) yang menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang tertera di Bursa Malaysia dari tahun 2008 hingga 2011. Penelitian terbaru memastikan hasil signifikan negatif oleh Yazar Soyadı (2020) meneliti mengenai manajemen laba lebih lanjut pada perusahaan yang tertera di Indonesia tahun 2014 hingga 2018.

**H<sub>2</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Dewan direksi independen memiliki kemampuan memantau untuk meminimalkan tindakan manajemen laba dan aktivitas penipuan, karena efektivitas dewan direksi akan bergantung pada independensinya (Orazalin, 2019). Dewan direksi independen memaksimalkan kinerja pengawasan dan menghindari tindakan yang dapat menyesatkan pemegang saham dan untuk menjaga nama baik dewan direksi independen. Penelitian tersebut, dewan direksi independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada penelitian tersebut. Hasil signifikan negatif juga dibuktikan penelitian Triki Damak (2018) yang meneliti 85 perusahaan yang tertera di SBFI, perusahaan di Prancis pada tahun 2010 hingga 2014.

**H<sub>3</sub>: Dewan direksi independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Selahudin *et al.* (2018) dinyatakan bahwa *Big 4* memiliki tanggung jawab untuk memberikan kualitas audit yang berkualitas karena memiliki jumlah klien yang lebih baik dibandingkan dengan klien *non-Big 4*. Maka, penting untuk memfasilitasi peluang untuk mendistribusikan aset bagi audit, contohnya inovasi dan memberikan pelatihan bagi karyawan. Perusahaan audit *Big 4* memberikan tinjauan yang lebih berkualitas daripada *non-big 4* karena kemampuan mereka untuk membatasi dan mewajibkan klien dalam penerapan manajemen laba. Terdapat studi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kredibilitas laporan keuangan yang lebih tinggi pada saat *Big 4* perusahaan tersebut memberikan jaminan eksternal atas laporan keuangan (Rajeevan & Ajward, 2019). Priharta & Rahayu (2019) memastikan hasil pengaruh signifikan negatif, penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang tertera di Indonesia Stock Exchange pada tahun 2010 sampai dengan 2015.

**H<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Feki & Damak (2020) memprediksi antara hubungan manajemen laba dengan perusahaan kepemilikan keluarga. Dimana adanya control dan pengaruh keluarga yang mendorong pihak anggota keluarga untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk keuntungan finansial. Tetapi ketika keberlanjutan transgenerasi lebih menonjol, anggota keluarga lebih cenderung menghindari praktik manajemen laba yang memiliki efek negatif pada kinerja masa depan dan pendapatan masa depan perusahaan. Lisboa (2016) salah satu penelitian yang memastikan pengaruh signifikan negatif antara kepemilikan keluarga dengan manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan sampel 51 perusahaan yang tertera di Portugis tahun 2003 hingga 2015. Saona *et*



al. (2020) penelitian terbaru yang juga memastikan pengaruh signifikan negatif. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Spanyol.

**H<sub>5</sub>: Kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Pemegang saham kecil tidak terlalu mengkhawatirkan untuk pemantauan dikarenakan adanya biaya pemantauan. Sedangkan bagi para pemegang saham besar, pemantauan dan pengendalian internal sangat penting dikarenakan tingkat keterlibatan dapat mendorong untuk mempengaruhi dan meninjau strategi perusahaan dimana pemegang saham telah berinvestasi. Memaksimalkan pemantauan dengan partisipasi pemegang saham, dapat mengurangi motif pemilik untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas. Pemantauan melalui *blockholders* eksternal yang berbeda dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Alzoubi, 2016). Jiang *et al.* (2020) menggunakan sampel di China tahun 2000 hingga tahun 2017, dengan hasil pengaruh signifikan negatif.

**H<sub>6</sub>: Kepemilikan *blockholder* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Zamri *et al.* (2013) menyatakan *leverage* dapat membatasi tindakan manajemen laba. Hal ini terjadi karena *leverage* digunakan untuk melunasi hutang, menyebabkan kas berkurang untuk pengeluaran yang tidak optimal. Dan disaat perusahaan melakukan pembiayaan hutang, perusahaan tersebut berda dalam pengawasan pemberi pinjaman dan pengeluaran perusahaan dibatasi oleh pemberi pinjaman. Terdapat penelitian yang membuktikan adanya pengaruh signifikan negatif antara *leverage* dengan manajemen laba, contohnya Firmanti *et al.* (2019). Penelitian tersebut menggunakan sampel 64 perusahaan yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Abdullah & Ismail (2016) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan non-finansial di Malaysia tahun 2008 hingga 2011.

**H<sub>7</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

*Return on Assets* atau disingkat ROA merupakan pengembalian pada asset yang menjadikannya sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba secara keseluruhan dengan mengoperasikan asetnya. Menurut Firmanti *et al.* (2019) laba dapat mengurangi daya Tarik perusahaan kepada investor dan juga kreditor. Sehingga perusahaan berusaha meningkatkan laba dengan melakukan tindakan manajemen laba sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan atau memperindah laporan keuangan agar dapat menarik perhatian investor dan kreditor. Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) membuktikan pengaruh signifikan positif pada penelitiannya. Penelitian yang di lakukan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dari tahun 2004 hingga tahun 2009. Dan terdapat penelitian yang memastikan hasil signifikan positif pada penelitian Feki & Damak (2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Prancis tahun 2014 hingga tahun 2016.

**H<sub>8</sub>: ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

Elshabasy (2018) menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan yang besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik yang dapat mengurangi penerapan manajemen laba pada suatu perusahaan. Dikarenakan pengendalian internal yang baik kemungkinan laporan keuangan yang disajikan juga baik. Terdapat beberapa penelitian yang memastikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, contohnya Priharta & Rahayu (2019) dan Bala & Kumai (2015).

**H<sub>9</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba**

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dinilai dari pengumpulan data yang dilakukan. Yusuf Muri (2019) dikatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu sampel, biasanya pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrument penelitian. Sedangkan untuk analisis



data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder dan objek dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016 hingga 2020. Terdapat 730 perusahaan yang terdaftar pada BEI hingga tahun 2021, beberapa data tidak dijadikan sampel karena adanya ketidaksesuaian data yang tersedia dengan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi Eviews dan SPSS. Informasi mengenai data sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah	
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	730	Perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(349)	Perusahaan
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	381	Perusahaan
Tahun Penelitian	5	Tahun
Jumlah data penelitian	1.905	data
Jumlah data <i>outlier</i>	(37)	data
Jumlah data observasi	1.868	Data

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Earnings Management	1868	-0,9514	0,4099	-0,0516	0,1087
Dewan Direksi Wanita	1868	0,0000	1,0000	0,1448	0,1892
Ukuran Dewan Direksi	1868	2,0000	14,0000	4,7090	1,8730
Dewan Direksi Independen	1868	0,0000	0,7500	0,1674	0,1504
Kepemilikan Keluarga	1868	0,0000	0,9825	0,3615	0,3150
Kepemilikan <i>Blockholder</i>	1868	0,0000	0,9971	0,7182	0,1742
<i>Leverage</i>	1868	0,0005	3461,9776	3,1560	85,8003
<i>ROA</i>	1868	-3,0937	0,7160	0,0095	0,1734
Ukuran Perusahaan (Miliar)	1868	3,2660	351.958,0000	11.240,0245	1,7050
<i>Valid N (listwise)</i>	1868				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan informasi pada Tabel 2 diatas, variabel Earnings Management atau manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,9514 dan nilai maksimum sebesar 0,4099. Nilai manajemen laba terkecil dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2017 dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017. *Discretionary accrual* dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat ketidaknormalan tingkat laba akrual. Nilai rata-rata variabel *discretionary accrual* bernilai negatif menunjukkan kemungkinan suatu perusahaan melakukan penurunan laba.

Variabel dewan direksi wanita memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang berarti pada perusahaan tersebut tidak memiliki dewan direksi wanita. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 yang berarti pada perusahaan tersebut semua anggota dewan direksi berupa wanita. Nilai terbesar variabel dewan direksi wanita dimiliki oleh PT Prodia Widyahusada Tbk. Nilai rata-rata variabel dewan direksi wanita sebesar 0,1448 atau 14,48% dimana hasil itu membuktikan bahwa kedudukan dewan direksi perusahaan BEI dominan diduduki oleh pria.

Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 yang berarti pada perusahaan



tersebut hanya terdapat 2 anggota dewan direksi. Sedangkan nilai maksimum sebesar 14 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel ukuran dewan direksi sebesar 4,709 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan BEI memiliki 4 sampai 5 anggota dewan direksi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan BEI telah memenuhi ketentuan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (2007), dimana ukuran dewan paling tidak beranggotakan 2 orang atau lebih.

Variabel dewan direksi independen memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang berarti pada perusahaan tersebut tidak terdapat dewan direksi independen pada susunan dewan direksi. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7500 berarti pada dewan direksi dominan diduduki oleh dewan direksi independen. Nilai terbesar variabel dewan direksi independen dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk. Nilai rata-rata variabel dewan direksi independen sebesar 0,1674 atau 16,74% yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan BEI memiliki 1 sampai 2 anggota dewan direksi independen.

Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang berarti pada perusahaan tersebut tidak terdapat kepemilikan keluarga. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9825 yang berarti pada perusahaan secara dominan dimiliki oleh keluarga. Nilai terbesar variabel kepemilikan keluarga dimiliki oleh PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. Nilai rata-rata variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,3615 atau 36,15% dimana hasil itu membuktikan bahwa saham di perusahaan BEI tidak dominan terkonsentrasi pada keluarga.

Variabel kepemilikan *blockholder* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9971. Nilai kepemilikan *blockholder* terkecil dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Nilai rata-rata variabel kepemilikan *blockholder* sebesar 0,7182 atau 71,82% yang menunjukkan bahwa rata-rata pemilik saham perusahaan BEI memiliki jumlah saham yang besar.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 yang berarti jumlah hutang lebih kecil dari jumlah aset maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi hutang menggunakan aset tepat waktu. Nilai maksimum sebesar 3461,9776 yang berarti jumlah hutang lebih besar dari jumlah aset maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan rendah untuk melunasi hutang menggunakan aset dan memiliki risiko kerugian yang tinggi. Nilai *leverage* terkecil dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk pada tahun 2016 dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Barkie Telecom Tbk pada tahun 2020.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -3,0937 dan nilai maksimum sebesar 0,7160. Nilai ROA terkecil dimiliki oleh PT Himalaya Energi Perkasa Tbk pada tahun 2019 dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017. Semakin besar nilai ROA pada perusahaan menunjukkan semakin besar juga tingkat keuntungan yang mungkin diraih oleh perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel ROA sebesar 0,0095 atau 0,95% yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan BEI untuk menghasilkan laba mengandalkan total aset yang rendah.

variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,266 miliar dan nilai maksimum sebesar 351.958 miliar. Nilai ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT Barkie Telcom Tbk dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Astra International Tbk. Sedangkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 11.240,0245 miliar, hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan di BEI tergolong usaha besar. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai usaha mikro jika memiliki aset dibawah 50 juta, dikategorikan sebagai usaha kecil jika memiliki aset diatas 50 juta, dikategorikan sebagai usaha menengah jika memiliki aset lebih dari 500 juta hingga 10 miliar, dan dikategorikan sebagai usaha besar jika memiliki aset lebih dari 10 miliar (Kompaspedia, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

	Frekuensi	Persentase
Valid 0 = Non Big 4	1.203	64,1
1 = Big 4	673	35,9
Total	1.876	100,0

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)



Kualitas audit pada penelitian ini merupakan variabel dummy dimana perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big 4* diberikan nilai 0. Berdasarkan informasi dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase sampel yang menggunakan KAP *Big 4* sebesar 35,9% dan sebesar 64,1% tidak menggunakan KAP *Big 4*. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mayoritas tidak menggunakan KAP *Big 4*.

### Uji Outlier

Hasil uji outlier dilakukan atas variabel independen dengan menggunakan metode uji regresi linear yang diolah menggunakan SPSS. Hasil menampilkan 37 data memiliki nilai SDR (*Studentized Deleted Residual*) diatas 1,96 atau dibawah -1,96. Total sampel penelitian yang telah bebas dari outlier akan digunakan untuk pengujian berikutnya berjumlah 1.868 data.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Cross-section F</i>	3,1847	(379,1479)	0,0000	<i>Fixed effect model</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	1114,6117	379	0,0000	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 4 mengenai hasil uji *Chow* yang menyediakan informasi nilai probabilitas pada *cross-section F* dan *cross-section chi-square*. Nilai probabilitas pada uji *Chow* menunjukkan nilai sebesar 0,0000 yang masih dibawah nilai 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dibandingkan dengan *pooled least square* (PLS). Dengan begitu diperlukannya pengujian lebih lanjut untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM) dengan uji *Hausman*.

#### Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Cross-section random</i>	20,966457	9	0,0128	<i>Fixed effect model</i>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Pada Tabel 5 terdapat hasil uji *Hausman* yang dapat dilihat pada nilai probabilitas *cross-section random*. Nilai probabilitas pada uji *Hausman* memastikan nilai sebesar 0,0128. Nilai masih dibawah nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dibandingkan *random effect model* (REM).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji *R Square*



Tabel 6. Hasil Uji *R Square*

Variabel Dependen	Adjusted R-Squared
EM	0,6518

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Pada Tabel 6 dapat dilihat hasil dari uji *adjusted R<sup>2</sup>* yang memastikan nilai sebesar 0.6518. Yang berarti bahwa variabel independen yakni dewan direksi wanita, ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, kualitas audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan *blockholder*, leverage, ROA, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 65,18%. Sedangkan 34,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

#### Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig.	Kesimpulan
EM	Prob (F-statistic)	0,0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dalam Tabel 7 dapat dilihat hasil uji F pada nilai *Prob (F-statistic)* memastikan nilai signifikansi dari variabel EM sebesar 0,0000. Nilai hasil uji memastikan nilai dibawah 0,05 yang berarti variabel independen dewan direksi wanita, ukuran dewan direksi, kualitas audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan *blockholder*, leverage, ROA, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *earnings management* (EM). Maka, model regresi pada penelitian ini dapat digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel manajemen laba.

#### Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-0,3752	-1,6384	0,1016	-	-
Dewan Direksi Wanita	0,0106	0,4328	0,6652	Tidak Signifikan	H <sub>1</sub> Ditolak
Ukuran Dewan Direksi	-0,0030	-1,0888	0,2764	Tidak Signifikan	H <sub>2</sub> Ditolak
Dewan Direksi Independen	0,0449	2,2145	0,0269	Signifikan Positif	H <sub>3</sub> Ditolak
Kualitas Audit	0,0083	0,6970	0,4859	Tidak Signifikan	H <sub>4</sub> Ditolak
Kepemilikan Keluarga	-0,0066	-0,3562	0,7218	Tidak Signifikan	H <sub>5</sub> Ditolak
Kepemilikan <i>Blockholder</i>	0,0587	1,8706	0,0616	Tidak Signifikan	H <sub>6</sub> Ditolak
Leverage	-0,0001	-4,7559	0,0000	Signifikan Negatif	H <sub>7</sub> Diterima
ROA	0,3484	25,2490	0,0000	Signifikan Positif	H <sub>8</sub> Diterima
Ukuran Perusahaan	0,0098	1,2477	0,2124	Tidak Signifikan	H <sub>9</sub> Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dewan direksi wanita berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Dimana pada tabel 7 probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,6652 dan nilai koefisien sebesar 0,0106.



Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,2764 dan nilai koefisien sebesar -0,0030.

Dewan direksi independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0269 dan nilai koefisien sebesar 0,0449.

Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,4859 dan nilai koefisien sebesar 0,0083.

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  ditolak. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,7218 dan nilai koefisien sebesar -0,0066.

Kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa  $H_6$  ditolak. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0616 dan nilai koefisien sebesar 0,0587.

*Leverage* dan manajemen laba mempunyai hubungan signifikan negatif, hal ini menunjukkan bahwa  $H_7$  diterima. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0000 dan nilai koefisien sebesar -0,0001.

ROA dan manajemen laba mempunyai hubungan signifikan positif, hal ini menunjukkan bahwa  $H_8$  diterima. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0000 dan nilai koefisien sebesar 0,3484.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa  $H_9$  ditolak. Dimana probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,2124 dan nilai koefisien sebesar 0,0098.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Manajemen Laba

Hasil uji menunjukkan dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak dibuktikan bahwa adanya kehadiran wanita dalam dewan direksi dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Zalata *et al.* (2021) juga menunjukkan hasil yang sama dimana dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Bertentangan dengan (Orazalin, 2019) yang membuktikan hubungan signifikan negatif antara dewan direksi wanita dengan manajemen laba. Sikap wanita yang lebih etis dan menghindari risiko menunjukkan dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

### Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Sedikit atau banyaknya jumlah dewan direksi tidak menjadi alat ukur praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini juga dibuktikan Arifin & Dectriana (2016) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan. Sama halnya Rinta (2021) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan pengelola yang berusaha untuk memaksimalkan utilitas perusahaan, sehingga banyak sedikitnya dewan direksi pada perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan.

### Pengaruh Dewan Direksi Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil menunjukkan dewan direksi independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Riyadh *et al.* (2019) juga membuktikan bahwa dewan direksi independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Dewan direksi independen dapat mengurangi tindakan manajemen laba pada perusahaan dikarenakan prinsip manajemen terhadap teori keagenan. Dewan direksi independen memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap manajemen dan memastikan tujuan yang akan dicapai manajer sesuai dengan kepentingan pemegang saham.



### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Eka Lestari (2017) juga membuktikan tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba suatu perusahaan. Hasil yang sama juga di buktikan Hoang & Vinh (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diterapkan auditor bertujuan untuk melindungi hak pemegang saham serta meningkatkan pengawasan dari pemegang saham. Dengan tuntutan hukum yang lebih tinggi akan mendorong auditor untuk lebih peduli terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba**

Jumlah kepemilikan keluarga tidak menjamin adanya berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Dewi *et al.* (2018) yang membuktikan ke pemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga dibuktikan Feki & Damak (2020), perusahaan keluarga berusaha untuk memegang kendali serta menjaga keberlangsungan perusahaan, maka pemegang saham atau manajemen pada perusahaan keluarga akan memastikan untuk menyajikan laporan keuangan apa adanya sama seperti pemegang saham eksternal.

### **Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* terhadap Manajemen Laba**

Hasil yang sama juga dibuktikan Wirawardhana & Sitardja (2019) dimana kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena adanya sampel penelitian yang memiliki afiliasi dalam kepemilikan *blockholder*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Hasil menunjukkan *leverage* dan manajemen laba mempunyai hubungan signifikan negatif. Hal ini dapat disebabkan dengan meningkatnya rasio *leverage* perusahaan mendorong pengawasan yang lebih ketat dari kreditor terhadap perusahaan tersebut. Hasil yang sama juga dibuktikan Savitri & Priantina (2019).

### **Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi dikarenakan manajemen cenderung memaksimalkan pendapatan ketika pendapatan perusahaan sedang rendah dan meminimalkan pendapatan ketika pendapatan perusahaan sudah melebihi target dari pemegang saham. Meningkatnya ROA akan meningkatkan harga saham yang akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Eriandani (2021) juga membuktikan adanya hubungan signifikan positif antara ROA dan manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Yofi Prima Agustia (2018) membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan adanya pengawasan ketat oleh pemerintah, auditor dan juga investor dalam menjalankan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki harapan untuk menjelaskan kontribusi dewan direksi wanita, ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, kualitas audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan *blockholder*, *leverage*, ROA, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh atas praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini, sampel data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pihak independen dari tahun 2016 hingga 2020 dan tertera dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio *Leverage* yang tinggi terbukti dapat menurunkan tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Sedangkan rasio ROA



bebanding lurus dengan manajemen laba. Dan dewan direksi wanita, ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, kepemilikan keluarga, kepemilikan blockholder dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan.

#### REFERENSI

- 2007, U.-U. R. I. N. 40 T. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*.
- Abdullah, S. N., & Ismail, K. N. I. K. (2016). Women directors, family ownership and earnings management in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 525–550.
- Alhadab, M. M., & Own, B. A.-. (2017). Earnings Management and Banks Performance: Evidence from Europe. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 134–145.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 1–20.
- Ammer, M. A., & Ahmad-Zaluki, N. A. (2017). The role of the gender diversity of audit committees in modelling the quality of management earnings forecasts of initial public offers in Malaysia. *Gender in Management*, 32(6), 420–440.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953.
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Ali Aribi, Z. (2015). Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39(March), 137–146.
- Bala, H., & Kumai, G. B. (2015). Board Characteristics and Earnings Management of Listed. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(8), 25–41.
- Dewi, P. P., Mendonca, C., Rego, D., & Bonus, K. (2018). Kompensasi Bonus , Kepemilikan Keluarga Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 71–81.
- Duong, L., & Evans, J. (2016). Gender differences in compensation and earnings management: Evidence from Australian CFOs. *Pacific Basin Finance Journal*, 40, 17–35.
- Eka Lestari, M. (2017). *PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, KUALITAS AUDIT*. 17(2), 97–116.
- Elshabasy, Y. N. (2018). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 232–241.
- Eriandani, R. (2021). *CEO CHARACTERISTICS AND EARNINGS MANAGEMENT: EVIDENCE FROM INDONESIA*. 20(2), 51–63.
- Feki, Z., & Damak, S. (2020). *The effect of family ownership on accrual- based and real activities based earnings management : Evidence from the French context*. 19(2), 283–310.
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49.
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274.
- Hoang, K., & Vinh, K. N. (2018). *Audit Quality , Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms*. April.
- Jiang, F., Ma, Y., & Wang, X. (2020). Multiple blockholders and earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 64, 101689.
- Kompaspedia. (2020). *Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia*. 1–16. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-dan-tantangan-umkm-di->



- indonesia
- Lakhal, F. (2015). *Do Women On Boards And In TOP Management Reduce Earning Management ? Evidence In France*. 31(3), 1107–1119.
- Lisboa, I. (2016). Impact of financial crisis and family control on earning management of Portuguese listed firms. *European Journal of Family Business*, 6(2), 118–131.
- Orazalin, N. (2019). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60.
- Priharta, A., & Rahayu, D. P. (2019). Determinants of Earnings Management and Its Implications on the Integrity of the Financial Statements. *KnE Social Sciences*, 2019, 974–995.
- Putri, L. L., & Deviesa, D. (2017). Pengaruh CEO Duality terhadap Financial Performance dengan Earnings Management sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 169–180.
- Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18.
- Rinta, M. (2021). *Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba Board of Directors Size , Audit Committee Activities and Audit Committee Size toward Earnings Management*. 5(1).
- Riyadh, H. A., Yogyakarta, U. M., Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2019). *THE IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT IN THE IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT IN THE INTERNATIONAL*. February.
- Saona, P., Muro, L., & Alvarado, M. (2020). How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 31(1), 98–133.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Selahudin, N. F., Fauzan, M., & Ahmad, M. (2018). Do Female Director , Audit Quality and Audit Committee Characteristics Influence the Earnings Management ? *Global Business and Management Research: An International Journal*, 10(3), 130–140. <https://www.questia.com/library/journal/1G1-567634581/do-female-director-audit-quality-and-audit-committee>
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 98–110. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.
- Triki Damak, S. (2018). Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289–312.
- Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 290–319.
- Umer, R., Abbas, N., Hussain, S., & Naveed. (2019). The Gender Diversity and Earnings Management Practices : Evidence from Pakistan. *City University Research Journal*, 10(2), 342–357.
- Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2019). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99.
- Wirawardhana, I., & Sitardja, M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Blockholder,



- Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 96–121.
- Yazar Soyadı, E. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49.
- Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82.
- Yusuf Muri. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., Alsohagy, M. H., & Malagila, J. (2021). Gender diversity and earnings management: the case of female directors with financial background. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Issue 0123456789). Springer US.
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 86–95.